

# Sinergi Pendidikan Lingkungan dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Konservasi Alam pada Generasi Muda

Asfia Lailatun Ni'mah<sup>1</sup>, Fa'idhotur Rohmah<sup>1</sup>, Aditya Andika Tri Anggara<sup>1</sup>, Day  
Ramadhani Amir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

e-mail: [ffaiq6196@gmail.com](mailto:ffaiq6196@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan lingkungan dan kewarganegaraan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan generasi muda, terutama di pusat masalah lingkungan global seperti perubahan iklim dan penurunan keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruhnya pada pendidikan lingkungan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan konservasi di kalangan remaja berusia 15-24 tahun. Menggunakan pendekatan campuran, data dikumpulkan dari 200 responden melalui survei kuantitatif dan wawancara mendalam dengan 20 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang konservasi dari 55% menjadi 78%, serta perubahan sikap positif dari 40% menjadi 75%. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas konservasi meningkat dari 30% menjadi 65%. Wawancara mengungkapkan bahwa pengalaman praktis, seperti penanaman pohon dan pembersihan pantai, memperkuat pemahaman peserta tentang isu-isu lingkungan dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang interaktif dan berbasis pengalaman efektif dalam mengembangkan generasi muda yang memiliki kepedulian tinggi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Maka dari itu, mengembangkan program pendidikan lingkungan yang inovatif dan kontekstual sangat penting untuk keberlanjutan konservasi alam di masa depan.

**Kata kunci:** pendidikan lingkungan, konservasi, remaja, kuantitatif, wawancara

**Abstract:** *Environmental and citizenship education is essential in raising conservation awareness among the younger generation, especially at the center of global environmental issues such as climate change and biodiversity decline. This study aims to explore its effect on environmental education on conservation knowledge, attitudes, and actions among adolescents aged 15-24 years. Using a mixed approach, data was collected from 200 respondents through quantitative surveys and in-depth interviews with 20 participants. The results showed a significant increase in knowledge about conservation from 55% to 78%, as well as a change in positive attitudes from 40% to 75%. In addition, involvement in conservation activities increased from 30% to 65%. The interviews revealed that practical experiences, such as tree planting and beach cleanups, strengthened participants' understanding of environmental issues and increased their sense of responsibility. These findings confirm that interactive and experience-based environmental education is effective in developing a younger generation who are more concerned and responsible for the environment. Therefore, developing innovative and contextual environmental education programs is essential for the sustainability of nature conservation in the future.*

**Keywords:** *environmental education, conservation, youth, quantitative, interviews*

## PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu instrumen vital dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, tentang pentingnya pelestarian alam. Di tengah tantangan global yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan, pendidikan lingkungan menjadi semakin relevan (Kumar & Singh, 2021). Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada generasi muda adalah melalui Pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang baik, dengan memiliki keterampilan, nilai-nilai, dan pengetahuan yang luas, sehingga dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial,

kebangsaan, dan kenegaraan.(Danker,2023; Notanubun, 2021; Nurjanah, 20220; Sabrina, 2023; Sulistiyowati, 2020). Generasi muda, sebagai pewaris bangsa, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam demi keberlanjutan pada masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi mereka dengan wawasan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi aktor transformasi perubahan dalam konservasi alam (Kumar & Singh, 2021).

Kesadaran akan pentingnya konservasi alam tidak hanya bergantung pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengalaman praktis yang dapat membentuk perilaku dan sikap positif terhadap lingkungan (Bennett, N. J., et al., 2022). Melalui pendidikan lingkungan yang efektif, generasi muda dapat memahami hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap ekosistem. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam isu-isu lingkungan (Zhang, L., et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komitmen dan tindakan nyata dalam pelestarian alam.

Pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai upaya memperkuat kompetensi siswa agar terdorong untuk berkontribusi dalam tindakan pro-lingkungan yang membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. (Usmi, R., & Murdiono, M. 2021). Di Indonesia, meskipun pendidikan lingkungan telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kewarganegaraan dalam sistem pendidikan formal, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya sumber daya dan kurangnya metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. (Sari, D. P., & Rahman, A., 2021).

Dengan menerapkan pendekatan pendidikan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam berbagai isu lingkungan yang relevan. Pendekatan ini membuka peluang bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Usmi, R., & Murdiono, M. 2021) adapun program pendidikan lingkungan yang masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktis yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual untuk menarik minat generasi muda dan meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang berhasil harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Hwang, Y. H., et al. (2023), program pendidikan yang menggabungkan teori dengan praktik lapangan, seperti kegiatan penanaman pohon, pembersihan pantai, atau pengamatan satwa liar, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga membantu siswa untuk merasakan dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang efektif dapat membentuk karakter dan nilai-nilai yang mendukung konservasi alam di kalangan generasi muda.

Selain itu, peran teknologi dalam pendidikan lingkungan kewarganegaraan juga tidak dapat diabaikan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, generasi muda kini memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi tentang isu-isu lingkungan. Penggunaan media sosial, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi alam (Khan, M. A., et al., 2022). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam program pendidikan lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau lebih banyak generasi muda dan mendorong mereka untuk terlibat dalam aksi konservasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam kewarganegaraan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran konservasi alam di kalangan generasi muda. Dengan menganalisis berbagai program dan pendekatan yang telah diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk peningkatan program pendidikan lingkungan yang lebih efisien dan menarik. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya akan menjadi konsumen sumber daya alam, tetapi juga pelindung dan pelestari lingkungan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pendidikan lingkungan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran konservasi alam di kalangan generasi muda. Agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini akan menggunakan pendekatan gabungan, yaitu dengan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk memahami fenomena yang dikaji.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua tahap:

- a. Tahap Pertama: Survei Kuantitatif

- 1) Survei ini akan dilakukan untuk mengukur tingkat kesadaran konservasi alam di kalangan generasi muda sebelum dan setelah mengikuti program pendidikan lingkungan.
- 2) Kuesioner yang dirancang akan mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait konservasi alam. Kuesioner ini akan diuji validitas dan kredibilitasnya sebelum digunakan (DeVellis, R. F., 2021).

b. Tahap Kedua: Wawancara Kualitatif

- 1) Wawancara mendalam akan dilakukan dengan peserta program pendidikan lingkungan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dan bagaimana pendidikan lingkungan mempengaruhi kesadaran mereka terhadap konservasi alam.
- 2) Wawancara akan direkam dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun, V., & Clarke, V., 2021).

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda berusia 15-24 tahun yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan di beberapa sekolah dan komunitas di Indonesia. Sampel akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peserta yang memiliki pengalaman dalam program pendidikan lingkungan akan diundang untuk berpartisipasi (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2020). Diperkirakan bahwa sekitar 200 responden akan berpartisipasi dalam survei kuantitatif, dan 15-20 peserta akan diwawancarai secara mendalam.

2. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner: Kuesioner akan terdiri dari sejumlah komponen, termasuk:

- 1) Demografi responden (usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan).
- 2) Pertanyaan mengenai pengetahuan tentang konservasi alam (misalnya, pengetahuan tentang spesies terancam punah, pentingnya keanekaragaman hayati).
- 3) Pertanyaan mengenai sikap dan perilaku terkait konservasi (misalnya, tindakan yang diambil untuk menjaga lingkungan, partisipasi dalam kegiatan konservasi).
- 4) Panduan Wawancara: Panduan wawancara akan mencakup pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman peserta dalam program pendidikan lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran mereka tentang konservasi alam.

3. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan Data Kuantitatif: Kuesioner akan disebarakan secara online dan offline kepada responden. Data akan dikumpulkan sebelum dan setelah program pendidikan lingkungan untuk mengukur perubahan dalam kesadaran konservasi.
4. Pengumpulan Data Kualitatif: Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada situasi dan kenyamanan peserta. Wawancara, yang akan direkam dengan izin peserta, akan berlangsung antara 30 dan 60 menit.
5. Analisis Data
  - a. Analisis Data Kuantitatif: Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R. Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik sementara responden, sementara analisis inferensial (misalnya, uji t atau ANOVA) akan digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah program pendidikan (Field, A., 2021).
  - b. Analisis Data Kualitatif: Data hasil wawancara akan transkrip dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis bertema. Tema-tema yang muncul akan ditentukan dan dikategorikan untuk memberikan wawasan mengenai pengalaman para peserta dan dampak pendidikan lingkungan terhadap kesadaran konservasi mereka (Braun, V., & Clarke, V., 2021).
6. Etika Penelitian

Dalam hal etika penelitian, penelitian ini akan meminta persetujuan peserta sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan informasi peserta, dan memberikan peserta hak untuk keluar dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil memperoleh data dari 200 responden yang terdiri dari generasi muda berusia 15-24 tahun yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan kewarganegaraan. Dari survei kuantitatif, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan: Sebelum mengikuti program pendidikan lingkungan, rata-rata skor pengetahuan responden tentang konservasi alam adalah 55% (SD = 10). Setelah mengikuti program, skor pengetahuan meningkat menjadi 78% (SD = 9), menunjukkan peningkatan yang signifikan ( $p < 0.01$ ).
2. Sikap Terhadap Konservasi: Sebelum program, 40% responden menunjukkan sikap positif terhadap konservasi alam. Setelah program, proporsi ini meningkat menjadi 75%, yang menunjukkan perubahan sikap yang signifikan ( $p < 0.01$ ).

3. Perilaku Konservasi: Sebanyak 30% responden melaporkan bahwa mereka terlibat dalam aktivitas konservasi sebelum program. Setelah mengikuti program, angka ini meningkat menjadi 65%, menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan efektif dalam memotivasi tindakan nyata ( $p < 0.01$ ).

Dari wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 20 peserta, ditemukan tema-tema kunci yang menggambarkan pengalaman mereka selama program pendidikan lingkungan kewarganegaraan. Beberapa tema yang muncul antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran: Peserta melaporkan bahwa program pendidikan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik masalah lingkungan dan pentingnya konservasi.
2. Pengalaman Praktis: Kegiatan lapangan, seperti penanaman pohon dan pembersihan pantai, sangat berkesan dan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pengetahuan mereka.
3. Perubahan Sikap dan Perilaku: Banyak peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan konservasi setelah mengikuti program.

Hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan dan kewarganegaraan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran konservasi alam di kalangan generasi muda. Peningkatan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terukur menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membentuk kepedulian serta tindakan positif terhadap lingkungan.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan dari 55% menjadi 78% menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam program tersebut efektif. Situasi ini menunjukkan sesuai dengan penelitian sebelum pendidikan lingkungan yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat memperkuat kesadaran siswa mengenai isu-isu lingkungan (Hwang, Y. H., et al., 2023). Pengalaman praktis yang diberikan selama program, seperti penanaman pohon, tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tetapi juga menciptakan keterikatan emosional dengan lingkungan (Zhang, L., et al., 2020).

Perubahan sikap yang signifikan dari 40% menjadi 75% menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap konservasi. Penelitian oleh Kumar, S., & Singh, R. (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai lingkungan dapat mendorong generasi muda untuk

menjadi lebih peduli dengan masalah isu-isu lingkungan. Sikap positif ini sangat penting, karena sikap yang baik seringkali menjadi pendorong utama untuk tindakan konservasi di masa depan.

Lebih lanjut, peningkatan perilaku konservasi dari 30% menjadi 65% menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat mendorong tindakan nyata. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa program pendidikan lingkungan sehingga melibatkan peserta dalam kegiatan praktis dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aksi-aksi konservasi (Bennett, N. J., et al., 2022). Peserta yang terlibat dalam kegiatan lapangan merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk menjaga lingkungan.

Wawancara mendalam memberikan wawasan tambahan tentang pengalaman peserta. Banyak dari mereka melaporkan bahwa pengalaman praktis selama program membantu mereka memahami pentingnya konservasi secara lebih mendalam. Ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam isu-isu lingkungan (Khan, M. A., et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan dan kewarganegaraan yang memiliki peran krusial dalam membangun kesadaran konservasi di kalangan generasi muda. Dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, program pendidikan lingkungan dapat membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan terus dan mengimplementasikan program yang efektif untuk memastikan keberlanjutan upaya konservasi di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan dan pendidikan kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan generasi muda. Dari 200 responden, terdapat peningkatan pengetahuan tentang konservasi dari 55% menjadi 78% setelah program, serta perubahan sikap positif yang meningkat dari 40% menjadi 75%. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas konservasi juga meningkat dari 30% menjadi 65%. Wawancara mendalam dengan 20 peserta mengungkapkan bahwa pengalaman praktis, seperti penanaman pohon dan pembersihan pantai, membangun kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan. Peserta merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk berkontribusi pada konservasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang interaktif dan berbasis pengalaman tidak hanya memperoleh pemahaman

yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan sikap dan tindakan yang mendukung pelestarian alam. Dengan demikian, program pendidikan lingkungan terbukti efektif dalam menciptakan generasi yang memperhatikan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, N. J., et al. (2022). *The Role of Education in Fostering Environmental Stewardship Among Youth*. *Environmental Education Research*, 28(1), 1-15.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Reflecting on Reflexive Thematic Analysis*. *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328-352.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Danker, S. (2023). *Citizenship, Social Justice, And Arts-Based Dialogue Through The Mississippi Freedom Summer Project Of 1964. Teaching Civic Participation with Digital Media in Art Education: Critical Approaches for Classrooms and Communities*, 73–87. <https://doi.org/10.4324/9781003402060-8>
- DeVellis, R. F. (2021). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Field, A. (2021). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Hwang, Y. H., et al. (2023). *Interactive Environmental Education: A Key to Engaging Youth in Conservation*. *Journal of Environmental Management*, 300, 113-120.
- Khan, M. A., et al. (2022). *The Impact of Social Media on Environmental Awareness Among Youth: A Case Study*. *Journal of Cleaner Production*, 350, 131-140.
- Kumar, S., & Singh, R. (2021). *Environmental Education and Its Impact on Youth Awareness: A Study in India*. *Journal of Environmental Education*, 52(3), 145-158.
- Notanubun, Z. (2021). *The Effect of Organizational Citizenship Behavior and Leadership Effectiveness on Public Sectors Organizational Performance: Study in the Department of Education, Youth and Sports in Maluku Province, Indonesia*. *Public Organization Review*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11115-020-00475-4>
- Nurjanah, S. (2020). *The influence of transformational leadership, job satisfaction, and organizational commitments on Organizational Citizenship Behavior (OCB) in the inspectorate general of the Ministry of Education and Culture*. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1793521>
- Sabrina, R. (2023). *The Influence Of Person Organization Fit And Job Crafting On Organizational Citizenship Behavior With Work Engagement As An Intervening Variable At Bank Indonesia Representative Office Of Sumatera Utara*. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.580>
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2021). *Challenges in Implementing Environmental Education in Indonesia: A Review*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 75-85.

- Sulistiyowati. (2020). *The effect of parenting patterns and learning motivation towards citizenship lesson (PPKn) learning outcomes 11th grade SMA Negeri 3 Lumajang, second term academic year of 2017-2018*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012096>
- UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development: A Global Perspective*. Paris: UNESCO Publishing.
- Usmi, R., & Murdiono, M. (2021). *Ecological citizenship in the textbook of Pancasila and Civic Education subjects at secondary level school*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 242-256. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.38885>
- Zhang, L., et al. (2020). *The Effectiveness of Environmental Education Programs on Youth Engagement in Conservation Activities*. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120-130.